

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 belum berakhir. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui Satgas Penanganan Covid-19, jumlah kasus positif di Indonesia meningkat setiap harinya. Sehingga pemerintah memutuskan untuk kembali menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Kebijakan PSBB berakibat fatal tak terkecuali di bidang pendidikan. Keputusan pemerintah dengan memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah atau pembelajaran daring membuat keliptungan banyak pihak, namun proses pembelajaran tetap harus berlangsung. Pendidik dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Salah satu diantaranya adalah *home visit method*. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*. Jadi, pendidik mengadakan *home visit* di rumah peserta didik dalam waktu tertentu. Metode *home visit* dapat diterapkan di masa pandemi Covid-19 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Metode *home visit* dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran termasuk pelajaran matematika. Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-

hubungan yang terjadi. Matematika diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Proses pembelajaran yang terjadi sebaiknya tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik senantiasa terkait dengan pengalaman-pengalaman aktual yang terjadi di lingkungannya. Sehingga materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan dapat mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu.

Salah satu kunci agar terwujudnya pendidikan itu berkembang dan bermutu adalah kemajuan dalam proses pendidikan itu sendiri. Agar terwujudnya proses belajar yang baik dan dapat mencapai tujuan, maka pendidik dituntut untuk dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan situasi dan kondisi sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan efektif.

Bistari (2017) menyatakan bahwa:

“Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika pengelolaan pelaksanaan pembelajaran minimal terlaksana 75%, proses komunikasi baik, respon peserta didik minimal 75% peserta didik merespon positif terhadap pembelajaran, aktifitas belajar minimal 75% peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, dan hasil belajar minimal tuntas 75% .”

Hasil observasi di SMP Negeri 1 Pugung, di kelas VIII diperoleh data hasil belajar pada materi lingkaran masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 72, dari 104 peserta didik hanya 44 peserta didik yang dapat mencapai KKM, sedangkan 60 peserta didik belum mencapai KKM. Artinya hanya 42,31% peserta didik yang mencapai KKM dan 57,69% belum mencapai KKM. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada

guru mata pelajaran matematika dan beberapa peserta didik diperoleh informasi bahwa hasil belajar yang rendah diduga karena saat pembelajaran daring baik peserta didik maupun pendidik mengalami beberapa kendala. Salah satunya adalah saat proses pembelajaran daring kebanyakan pendidik hanya memberikan tugas saja tanpa menjelaskan materinya terlebih dahulu dan pendidik juga jarang mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah yang konkret, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Akibatnya penulisan tugas yang dikerjakan peserta didik yaitu dengan memanfaatkan informasi yang didapat dari internet, bahkan terkadang peserta didik hanya menyalin dan langsung mengumpulkannya sebagai tugas tanpa menulis ulang dengan pemahaman sendiri. Keaktifan peserta didik saat pembelajaran daring juga kurang, karena peserta didik hanya mengerjakan tugas saja dan kurang diberikan kesempatan untuk terlebih dahulu mencoba dan melakukan sebelum mengerjakan tugas. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran hanya beberapa peserta didik saja yang aktif mengerjakan dan mengirimkan tugas, sedangkan sebagian yang lain terkadang terlambat mengirimkan dan bahkan tidak mengerjakan sama sekali. Hal ini berarti pembelajaran yang dilaksanakan belum efektif.

Efektivitas pembelajaran tidak terlepas dari peran peserta didik dan peran pendidik. Model dan metode pembelajaran yang seharusnya diterapkan sebaiknya banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri juga dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan yang lebih konkret. Metode *home visit*

dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teacher Learning (CTL)* merupakan salah satu alternatif yang memberikan fasilitas kegiatan belajar peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar secara konkret melalui keterlibatan aktivitas peserta didik dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri.

Menurut Wina Sanjaya (2018:255) bahwa:

“*Contextual Teacher Learning (CTL)* adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.”

Dalam *CTL* pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya (Rusman, 2016:187). Dengan demikian, inti dari pembelajaran *CTL* adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Marsuni (2018) menyatakan bahwa dalam pembelajaran *CTL* memiliki beberapa kelemahan salah satunya adalah membutuhkan sarana, media, alat bantu serta kelengkapan pembelajaran yang menunjang aktivitas peserta didik dalam belajar. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka peneliti menggunakan media prezi sebagai salah satu media pembelajaran dalam *CTL*. Dalam pembelajaran *CTL* juga diperlukan media sebagai salah satu cara untuk membuat ilustrasi guna mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Media pembelajaran sebagai

komponen utama dalam proses pembelajaran serta sebagai alat yang memiliki fungsi penting dalam menyampaikan informasi (materi).

Menurut Moh. Zaiful Rosyid,dkk. (2020:6) bahwa:

“Media pembelajaran dapat dikatakan alat atau segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik) yang bertujuan memberikan rangsangan kepada peserta didik dan menarik minat peserta didik dalam belajar serta membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Media pembelajaran memiliki banyak jenis antara lain: media visual, media audio, media audio visual, prezi dan lain-lain. Masing-masing media pembelajaran tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada media pembelajaran berupa prezi untuk dapat membantu pendidik dalam mengilustrasikan pembelajaran secara konkret. Menurut Zurrahma Rusyfan (2016:2) prezi adalah sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet (SaaS), prezi menjadi unggul karena program ini menggunakan *Zooming User Interface (ZUI)*, yang memungkinkan pengguna prezi untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi mereka. Media prezi ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu memiliki teknologi *Zooming User Interface (ZUI)* dan tampilannya yang menarik. Sehingga dimungkinkan peserta didik akan merasa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Nasution dan Siregar (2019) bahwa media pembelajaran berbasis prezi sudah valid, praktis dan efektif digunakan.

Pembelajaran *CTL* dengan memanfaatkan media prezi diharapkan efektif diterapkan di SMP Negeri 1 Pugung kelas VIII pada materi lingkaran, sehingga tujuan dari suatu proses pembelajaran dapat tercapai. Tugas pendidik dalam mencapai tujuan tersebut yaitu membimbing peserta didik untuk dapat memaksimalkan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *CTL* dengan memanfaatkan media prezi pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Pugung kelas VIII pada materi lingkaran.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran *CTL* dengan media prezi sehingga diharapkan pembelajaran *CTL* dengan media prezi efektif diterapkan di kelas VIII SMP Negeri 1 Pugung dengan indikator keefektifan pembelajaran meliputi : (1) keterlaksanaan sintak pembelajaran minimal terlaksana 75%; (2) aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik minimal 75% peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran; (3) minimal 75% peserta didik memberikan respon positif terhadap pembelajaran; dan (4) minimal 75% peserta didik memperoleh hasil belajar lebih dari atau sama dengan KKM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pembelajaran *Contextual Teacher Learning (CTL)* dengan media prezi efektif diterapkan pada materi lingkaran di SMP Negeri 1 Pugung?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran *Contextual Teacher Learning (CTL)* dengan media prezi pada materi lingkaran di SMP Negeri 1 Pugung.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Efektivitas pembelajaran *CTL* dengan media prezi adalah suatu pembelajaran yang akan diterapkan untuk mengetahui hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan indikator efektivitas sebagai berikut:
 - (1) Keterlaksanaan sintak pembelajaran minimal terlaksana 75%;
 - (2) Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik minimal 75% peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran; kriteria peserta didik yang aktif yaitu minimal 75% peserta didik melakukan kegiatan yang relevan;
 - (3) Minimal 75% peserta didik memberikan respon positif terhadap pembelajaran; kriteria peserta didik yang merespon positif yaitu minimal 75% jawaban yang diberikan oleh peserta didik adalah jawaban “ya”;
 - (4) Minimal 75% peserta didik memperoleh hasil belajar lebih dari atau sama dengan KKM.
2. Model pembelajaran *CTL* merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi

kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

3. Media *prezi* merupakan sebuah perangkat lunak berbasis internet (SaaS) yang digunakan sebagai media presentasi dan juga sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi-materi yang bersifat abstrak, teoritis dan diperlukan visualisasi, *software* ini memiliki fitur unggul yaitu *zooming user interface* (ZUI) yang memungkinkan pengguna bisa memperbesar atau memperkecil tampilan ketika mempresentasikan materi dengan menarik sehingga peserta didik mampu memperhatikan setiap *slide* dengan mendetail.
4. Keterlaksanaan pembelajaran yang dimaksud yaitu terlaksananya sintak pembelajaran *CTL* dengan media *prezi* pada saat pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan RPP.
5. Aktivitas peserta didik yang dimaksud adalah keterlibatan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diamati sejak awal hingga akhir pembelajaran.
6. Respon peserta didik yang dimaksud yaitu tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran *CTL* dengan media *prezi*.
7. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran *CTL* dengan media *prezi* pada materi lingkaran berbentuk skor yang diperoleh melalui tes hasil belajar.
8. Materi yang difokuskan dalam penelitian ini adalah lingkaran.
9. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Pugung kelas VIII semester genap materi pokok lingkaran tahun pelajaran 2020-2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan mengenai efektivitas pembelajaran *Contextual Teacher Learning (CTL)* dengan media prezi pada materi lingkaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMP Negeri 1 Pugung

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan data mengenai efektivitas pembelajaran *CTL* dengan media prezi pada materi lingkaran.

b. Bagi Pendidik

Media prezi yang digunakan dalam model pembelajaran *CTL* dapat dijadikan media bantu dalam mengajar bagi pendidik khususnya pada materi lingkaran.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan media prezi akan memudahkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi lingkaran.

d. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *CTL* dengan media prezi pada materi lingkaran di SMP Negeri 1 Pugung.